

IDN/ANTARA

PENGENALAN PRODUK PUPUK NON SUBSIDI

Direktur Pemasaran Pupuk Indonesia Gusrizal (kanan) berdialog dengan pemilik kios dan petani saat peninjauan kegiatan One Day Promo di desa Sliyeg, Indramayu, Jawa Barat, Senin (1/2). Pupuk Indonesia mendorong distributor untuk meningkatkan stok pupuk non subsidi di tingkat kios untuk memenuhi kebutuhan petani.



Keringanan Tagihan Listrik Buat Pengusaha Dilanjutkan Tahun Ini

“Ke depan untuk perekonomian tahun 2021 ini kita akan terus mengawal dan diperkirakan trennya akan membaik didukung dengan kemajuan penanganan Covid termasuk vaksinasi,” ujar Sri Mulyani.

JAKARTA (IM) - Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani mengungkapkan bahwa insentif atau stimulus tagihan listrik untuk dunia usaha akan dilanjutkan di 2021. Hal itu ditujukan untuk meringankan beban pengusaha akibat pandemi virus korona (covid-19). “Kebijakan keringanan

tadi mulai dari biaya listrik, pembebasan biaya rekening minimum dan abodemen akan diperpanjang untuk tahun 2021 ini,” kata Sri Mulyani dalam konferensi pers virtual Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK), Senin (1/2). Ia menyebutkan pemerintah juga akan terus memberi-

kan subsidi bunga KUR dan non KUR. Itu dilakukan dalam rangka meringankan beban cicilan pinjaman bagi dunia usaha. “Program-program prioritas yang siap untuk dilaksanakan pada tahun 2021 juga diharapkan akan mendorong penguatan kinerja beberapa sektor usaha,” sebutnya.

Dijelaskan Sri Mulyani, untuk tahun 2021 dukungan kepada dunia usaha dalam bentuk belanja pemerintah dan pembiayaan ditunjukkan agar beban mereka, terutama yang sedang berat, beban debeturnya dapat diringankan dengan tetap menjaga kinerja serta stabilitas sistem keuangan.

Sri Mulyani memaparkan mulai 2020 lalu pemerintah telah mendukung dunia usaha melalui penjaminan kredit terutama modal kerja. Diharapkan pemulihan dari pembiayaan kredit akan meningkatkan permintaan terhadap kredit modal kerja.

“Sehingga ini juga akan

memberikan keyakinan kepada sektor perbankan untuk mulai berani memberikan pinjaman kembali terutama kredit modal kerja, dan juga keyakinan bagi para pengusaha itu, mulai meminjam kembali di dalam rangka untuk melaksanakan aktivitas kegiatan produktifnya,” ujarnya.

Sri Mulyani juga melihat adanya secercah harapan membaiknya perekonomian Indonesia pada 2021. Beberapa hal mempengaruhi itu, mulai dari vaksinasi virus korona (Covid-19) hingga tren perbaikan ekonomi dunia.

“Ke depan untuk perekonomian tahun 2021 ini kita akan terus mengawal dan diperkirakan trennya akan membaik didukung dengan kemajuan penanganan Covid termasuk vaksinasi,” ujarnya.

Pemulihan ekonomi global mulai ditunjukkan di berbagai negara meskipun diakuinya tetap harus ada kewaspadaan terhadap munculnya jenis

Covid-19 baru. “Ekonomi global seperti yang diperkirakan oleh beberapa lembaga multilateral diperkirakan akan bertumbuh di kisaran 5% pada tahun 2021. Dan ini diharapkan akan menaikkan volume perdagangan internasional dan juga mendorong perbaikan harga komoditas global,” paparnya.

Dari sisi domestik, Sri Mulyani menjelaskan perkembangan sejumlah indikator dini atau early indicators hingga akhir Desember 2020 juga mendukung konfirmasi arah pemulihan ekonomi domestik yang akan berlanjut.

“Hal ini tercermin pada perbaikan, antara lain purchasing manager indeks atau PMI manufaktur yang bahkan hari ini sudah meningkat dan terkuat dalam 6 tahun terakhir, dan Indeks Keyakinan Konsumen yang juga menguat,” sebutnya. • **hen**

PMI Manufaktur Indonesia Naik Lagi

JAKARTA (IM) - Industri pengolahan nonmigas di tanah air masih menunjukkan geliatnya yang positif pada awal tahun 2021. Hal ini tercermin dari capaian Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur Indonesia pada bulan Januari 2021 yang berada di level 52,2 atau lebih tinggi dari periode sebelumnya sebesar 51,3.

Peningkatan PMI manufaktur Indonesia pada Januari itu merupakan bentuk nyata terhadap pemulihan sektor industri di tengah terpaan dampak pandemi Covid-19 serta wujud dari ekspansifnya sektor manufaktur. Misalnya perbaikan terlihat dari output dan permintaan baru yang berkembang pada laju semakin cepat dan kepercayaan bisnis yang mencapai level tertinggi selama empat tahun terakhir.

Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita menegaskan, pemerintah bertekad untuk terus menciptakan iklim usaha yang kondusif sekaligus mengakselerasi penerapan berbagai program pemulihan ekonomi nasional dari imbas pandemi Covid-19. “Secara pribadi, saya sangat berterima kasih kepada para pelaku industri yang tetap

optimis di masa sulit ini. Kami akan semaksimal mungkin menjaga tren positif ini,” tutur Agus di Jakarta, Senin (1/2).

Selama empat bulan terakhir ini, PMI manufaktur Indonesia terus melonjak, ini merupakan rekor. Selain itu, peningkatan PMI manufaktur Indonesia pada Januari 2021 merupakan yang paling cepat selama 6,5 tahun terakhir dan yang paling besar sejak survei dimulai pada April 2011. “Di tengah masa-masa sulit ini, kenaikan selama empat bulan berturut-turut ini, menunjukkan bahwa reboundnya ekonomi Indonesia akan semakin cepat,” ungkap Agus.

Direktur Ekonomi di IHS Markit Andrew Harker menyampaikan, sektor manufaktur Indonesia masih dalam jalur pemulihan pada awal tahun 2021, dengan pertumbuhan output dan pesanan baru di antara yang terbaik dalam survei selama satu dekade ini. “Tren ini memberikan dorongan kepercayaan lebih lanjut, yang paling tinggi dalam empat tahun pada awal tahun,” ujarnya.

Kenaikan PMI manufaktur Indonesia pada Januari 2021 melampaui capaian PMI

manufaktur Vietnam (51,3), kemudian Thailand (49,0) dan Malaysia (48,9). Sementara itu, PMI manufaktur ASEAN pada awal tahun ini berada di level 51,4. Bahkan, PMI manufaktur RRT mengalami penurunan ke titik 51,3 dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 51,9.

Kinerja gemilang dari sektor industri manufaktur di tanah air, juga tampak pada kontribusinya paling besar terhadap nilai ekspor nasional. Pada periode Januari-Desember 2020, industri pengolahan mampu mencatatkan nilai ekspor sebesar USD131,13 miliar atau naik 2,95 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

“Dengan capaian nilai USD131,13 miliar tersebut, sektor industri menyumbang dominan hingga 80,30 persen dari total nilai ekspor nasional yang mencapai USD163,30 miliar pada tahun 2020. Kinerja positif ini membuat neraca perdagangan sektor manufaktur sepanjang tahun 2020 menjadi surplus USD14,17 miliar,” kata Agus. • **hen**

IDN/ANTARA



BISNIS EKSPOR ULAT JERMAN MULAI PULIH

Peternak ulat Effri Arif Ikhwanto, menata kotak berisi ulat Jerman sebelum diekspor ke Amerika Serikat, Australia, Jepang dan Tiongkok sebagai bahan baku minyak serta kosmetik di gudang penampungan PT. Multi Cahaya Dinarto, Malang, Jawa Timur, Senin (1/2). Pengusaha ekspor ulat Jerman setempat mengaku, setelah sempat mengalami kendala pengiriman selama lima bulan akibat pandemi Covid-19 kini bisnis tersebut mulai pulih dengan jumlah pengiriman sebanyak 100 ton per bulan.

INTERNATIONAL MEDIA, SELASA 2 FEBRUARI 2021



PULAUINTAN

General Contractor



SU 01019
TELEPON KE LUAR NEGERI LANGSUNG DARI PONSEL

Nepon Hemat Ke Luar Negeri
Suara Jernih ngobrol pun nyaman

Cuma Rp 6an-/detik*

Tekan Kode Akses 01019
TELKOMSEL dan XL

01019 Kode negara Kode area No Telepon yang dituju OK/Yes
Contoh (Malaysia - Kuala Lumpur): 01019 60 3xxxxxx

* Khusus untuk negara China, USA, Canada, Hong Kong, Singapore: tarif Rp 6an-/detik dengan menggunakan GSM Telkomsel

* Tarif belum termasuk PPN & pembelian per 6 detik

INFO LEBIH LANJUT SILAHKAN HUBUNGI
Customer Service : 021-634 5009
Mobile : 0811 17 50 291-95
SMS : 0811 17 50 369
E-mail : support@gaharu.co.id



Pemerintah Siapkan Insentif untuk Investor Asing yang Tanam Modal di LPI

JAKARTA (IM) - Pemerintah telah membentuk Lembaga Pengelola Investasi (LPI) atau sovereign wealth fund (SWF) yang bernama Indonesia Investment Authority (INA). Salah satu target pemerintah mendirikan INA adalah untuk meningkatkan investasi asing atau foreign direct investment (FDI).

Untuk mengajak investor menanamkan modalnya di Indonesia melalui LPI, pemerintah memberikan insentif pajak dalam bentuk pengurangan pajak penghasilan (Pph) pasal 26 atas dividen yang diterima investor yang merupakan subjek pajak luar negeri (SPLN).

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menjelaskan, ketetapan pajak dividen bagi investor asing yang ada saat ini ialah sebesar 20%.

Sementara itu, untuk negara yang memiliki perjanjian penghindaran pajak berganda (P3B), mayoritas dikenakan tarif 10%, lalu beberapa ada yang dikenakan 5%, 12%, sampai 15%. Perlu diketahui, saat ini Indonesia memiliki 71 P3B dengan 31 negara. Dengan adanya insentif itu, maka pajak dividen yang dikenakan kepada investor asing hanya

sebesar 7,5%.

“Aturan selama ini PPh pasal 26 dengan tarif 20% atau entitas membayar sesuai P3B. Dalam LPI akan diberlakukan beda, yaitu apabila dividen dibayarkan pada investor luar negeri, keluar dari Indonesia, maka dia kena potongan PPh 7,5%,” ungkap Sri Mulyani dalam rapat kerja dengan Komisi XI DPR RI, Senin (1/2).

Namun, insentif itu berlaku pada masa exit, yakni saat investor akan menarik modal dari instrumen LPI, dan jika dananya tidak dikembalikan lagi ke Indonesia. Sementara itu, jika dananya diinvestasikan kembali ke Indonesia dalam jangka waktu tertentu, maka tidak dikenakan pajak karena bukan suatu objek pajak.

“Dalam RPP (Rancangan Peraturan Pemerintah) ini adalah apabila dana yang diperoleh subjek pajak luar negeri diinvestasikan kembali di Indonesia dalam jangka waktu tertentu, dia tidak lagi menjadi objek pajak, ini tujuannya agar subjek pajak luar negeri tidak membawa keluar keuntungan yang diperoleh, namun menanamkan kembali di Indonesia,” urainya. • **pan**

Bangun Industri Baterai Listrik, RI Butuh Investasi hingga Rp243 T

JAKARTA (IM) - Pemerintah terus mendorong percepatan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB). Saat ini sudah ada tujuh mitra atau investor yang tergabung demi merealisasikan penggunaan kendaraan listrik di Indonesia.

Ketua Tim Percepatan Proyek Baterai Kendaraan Listrik (Electric Vehicle/EV Battery), Agus Tjahjana mengatakan, nilai investasi pembangunan ekosistem industri baterai listrik secara terintegrasi dari hulu sampai hilir mencapai US\$13 miliar -US\$17,4 miliar atau sekitar Rp182 triliun-Rp243 triliun.

Dari berbagai sumber informasi atau benchmark diketahui nilai investasi baterai EV dari hulu sampai hilir, terendah sampai tertinggi untuk kapasitas hingga 140 giga watt hour (GWh) adalah sekitar antara US\$13,4 miliar-US\$17,4 miliar,” kata Agus dalam RDP dengan Komisi VII DPR RI, Senin (1/2).

Tujuh investor tersebut yakni Hyundai, BYD, CATL, Samsung, Tesla dan LG Energy Solution Ltd. Agus yakin dalam 20 tahun ke depan penggunaan kendaraan listrik di Indonesia akan terus meningkat karena Indonesia dianugerahi nikel yang merupakan bahan baku pembuatan baterai. “Indonesia punya aset material bahan baku seperti nikel, aluminium, kobalt,” tuturnya.

Agus menyebut jika Indonesia jadi pemain global baterai kendaraan listrik, bisa menghasilkan US\$26 miliar pada 2030. Selain itu, tenaga kerja Indonesia akan dapat diserap dari pengembangan hulu sampai hilir. “Potensi dampak dari ekosistem induk baterai EV bila Indonesia jadi pemain global akan menghasilkan sekitar US\$26 miliar di 2030 dengan asumsi kapasitas produksi 140 GWh. Selain itu tenaga kerja dapat dibangkitkan sekitar 23.500 orang jika dikembangkan dari hulu sampai hilir,” tuturnya. • **dro**

IDN/ANTARA